

# Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare

**Author:**

R. Gymnastiar Ardani<sup>1</sup>  
Muliadi<sup>2</sup>  
Andi Puspitasari<sup>3</sup>

**Afiliation:**

Universitas Muslim  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[gimmastiar0201@gmail.com](mailto:gimmastiar0201@gmail.com)<sup>1</sup>  
[muliadi.muliadi@umi.ac.id](mailto:muliadi.muliadi@umi.ac.id)<sup>2</sup>  
[sariandipusita@umi.ac.id](mailto:sariandipusita@umi.ac.id)<sup>3</sup>

**Histori Naskah:**

Submit: 2024-08-19  
Accepted: 2024-09-03  
Published: 2024-09-03



This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-NonCommercial  
4.0 International License

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada materi pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-pare. Keterampilan berbicara siswa masih kurang disebabkan oleh siswa masih belum percaya diri ketika berbicara dalam kelas. Penggunaan model yang kurang menarik juga dapat membuat siswa menjadi bosan dalam menerima materi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Pare-pare yang berjumlah 36 orang siswa. Pada proses pembelajaran berbicara menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran keterampilan berbicara telah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata observasi siswa yang meningkat yaitu pada siklus 1 pertemuan pertama dengan persentase 42% kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 50%. Pada siklus 2 pertemuan pertama menjadi 58% dan pada pertemuan kedua siklus 2 menjadi 72% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa dalam berbicara menunjukkan peningkatan dengan indikator keberhasilan yang harus dicapai yakni 75% siswa yang mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Adapun hasil pembelajaran pada siklus I yaitu dengan hasil presentase 44% atau dengan hasil rata-rata 73 berbeda pada siklus II yang mengalami perubahan lebih efektif yaitu dengan hasil presentase 78% atau dengan hasil rata-rata 83 pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

**Kata kunci:** Keterampilan Berbicara, *Student Facilitator And Explaining*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia memudahkan kita untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, selain itu bahasa memiliki peran yang sangat penting selain untuk bertukar informasi, juga berperan sebagai sarana seseorang untuk berpikir. Keterampilan dalam berbahasa perlu dilatih sehingga kemampuan seseorang dapat meningkat

---

saat mereka berkomunikasi. Adapun keterampilan berbahasa terbagi atas empat macam keterampilan, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas yang melekat pada diri sendiri seperti kemampuan motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak usia dini agar dimasa yang akan datang mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang terampil cekatan melakukan aktivitas.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai peserta didik. Dalam keterampilan berbicara diperlukan keterampilan khusus, seperti pemilihan kosakata, penyusunan kosakata menjadi kalimat yang terstruktur, dan pengucapan yang sesuai. Hal tersebut menimbulkan kesulitan dalam kemampuan berbicara sehingga menyebabkan rendahnya kualitas dalam hal keterampilan untuk bertutur sesuai yang diharapkan. Menurut, Muliadi (2020:150) “Tingkah laku dan sikap seseorang akan menjadi penanda karakter pada dirinya.” Artinya, dengan berbicara manusia mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi agar diketahui oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat Sitti Rabiah (2021:75) dalam buku psikolinguistik, mengemukakan bahwa “Kita sering berbicara satu hal dan berfikir tentang hal lain pada waktu bersamaan, ini bukti bahwa antara dua proses berbeda antara berbicara dan berpikir terjadi bersamaan”

Faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan bahasa Indonesia di SMA, terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada kondisi peserta didik, di antaranya yang pasif, kurang percaya diri atau takut diberi sanksi apabila salah berbicara, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik itu sendiri, yang salah satunya mencakup metode belajar yang belum menjurus dalam hal kemampuan berbicara peserta didik.

Setelah mengamati faktor internal dan eksternal yang terdapat dalam beberapa kondisi dari peserta didik serta beberapa hambatan dalam proses pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akhirnya menemukan masalah yang dapat diteliti karena menghambat proses pembelajaran, kemudian mencari cara agar masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model dalam pembelajaran. Pembelajaran yang cocok diberikan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu melalui materi teks deskripsi. Menurut Lusita & Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut.

Berdasarkan observasi awal dari peneliti melihat dari keadaan belajar siswa di SMA Negeri 1 Pare-pare yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan suatu gagasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Menurut, Akhiruddin (2021:59), “Kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu, siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain, dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Kekurangan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu, adanya pendapat yang sama sehingga sebagian saja yang tampil, dan banyak siswa yang kurang aktif.

Alasan peneliti memilih model *Student Facilitator and Explaining* adalah pertama, yaitu dengan mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan melatih fokus siswa terhadap materi yang disampaikan serta melatih keberanian siswa untuk menyampaikan ide kepada siswa lainnya.

Kedua, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya setelah mereka menyimak materi yang dibahas pada saat kegiatan belajar mengajar. Ketiga, meningkatkan aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak positif kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Suri, Mansyur, & Puspitasari, 2023). Oleh karena itu, peneliti berharap agar metode atau model yang disajikan dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode tersebut juga sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, bertujuan agar guru bisa menarik perhatian para siswa serta dapat menyampaikan pendapat setelah memahami isi pada materi pelajaran tersebut.

### **Studi Literatur**

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran ini sangat diharapkan guru kepada peserta didik agar dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut, Syamsidar (2022:126-127), “Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lain.” Perbedaan *Student Facilitator and Explaining* dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dalam model *Student Facilitator and Explaining*, siswa dapat menjelaskan melalui bagan atau peta konsep.

Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan, banyak yang harus dipersiapkan dari mulai pendidikan ataupun peserta didik. Adapun hal-hal yang sangat berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, seperti dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran, yang mana di dalam model pembelajaran ini pendidik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya di depan kelas sehingga menuntun peserta didik berpikir serta merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan melatih rasa percaya diri. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini juga melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide mereka kepada teman-temannya. (Kurniasih & Sani 2015, dalam Rahayu 2020), “Tiga langkah utama dari model pembelajaran ini yaitu: (1) penyajian garis besar materi (2) pembentukan kelompok (3) menjelaskan materi.

Sejalan dengan hal itu adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni Model *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model yang sama yaitu Model *Student Facilitator and Explaining*. Namun yang membedakan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus utamanya yakni meningkatkan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2021-2022. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada memberikan solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare.

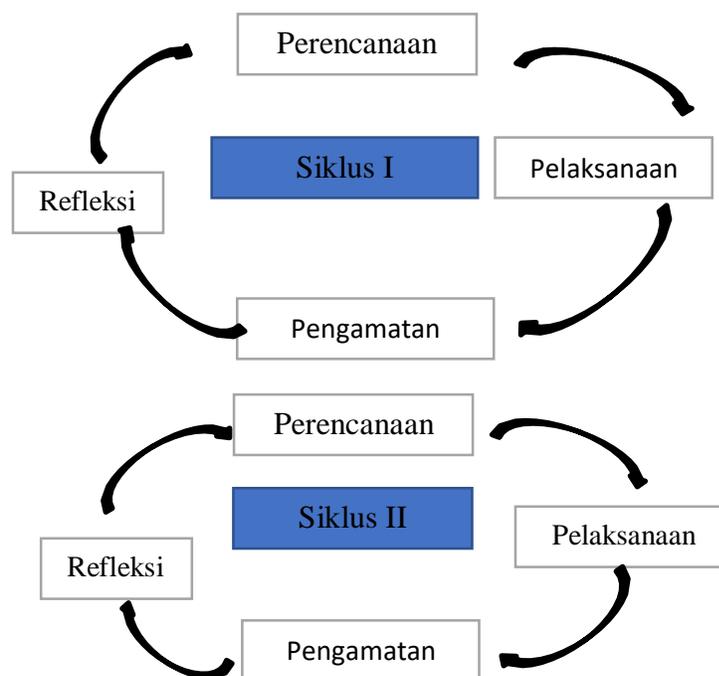
### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelasnya untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran (Suri, Mansyur, & Puspitasari, 2023). Penelitian tindakan kelas sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti secara bersama-sama melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dua siklus. Fokus penelitian adalah:

- 1 Pada proses penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam keterampilan berbicara teks deskripsi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-pare.
- 2 Menjelaskan peningkatan hasil keterampilan pembelajaran berbicara dalam teks deskripsi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-pare.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pare- pare yang beralamat di Jalan. Matahari No.3, Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Pare- pare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024. Data dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan dan penilaian terhadap aspek aspek yang terdapat pada lembar tes dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan observasi, sehingga yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, yakni siswa-siswi XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-pare, yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Desain penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung dalam kegiatan bersiklus, siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tugas. Data proses pembelajaran menggunakan lembar observasi data dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* melalui lembar penilaian tugas.

Setelah data diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data proses diolah secara kualitatif dan data hasil akan diolah secara kuantitatif.

Adapun data proses yang telah terkumpul dianalisis dengan langkah- langkah berikut:

1. Analisis diawali dengan kegiatan mereduksi data (memilih data).
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data).
3. Kegiatan yang terakhir adalah menarik kesimpulan hasil deskripsi.
4. Menghitung persentase keaktifan siswa dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah aktivitas}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100$$

Sedangkan data hasil penelitian keterampilan menyimak siswa dianalisis dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menentukan skor minimal, dan
3. Menghitung persentase perolehan siswa dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa  
 n = Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya  
 N = Jumlah seluruh siswa

**Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Nilai	Kriteria
$\geq 75$	Tuntas
$< 75$	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa yang memperoleh nilai di atas 75 maka dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining.*, dan yang memperoleh nilai di bawah 75 dinyatakan tidak tuntas belajar dalam proses pembelajaran berbicara melalui teks deskripsi.

Analisis data kemampuan peserta didik dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran berbicara dalam teks deskripsi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining.* apabila

hasil belum mencapai nilai minimum yang ditetapkan yaitu 75 akan dilanjutkan dengan percobaan siklus kedua, jika sudah mencapai batas nilai minimum maka analisis dihentikan.

**Tabel Interval Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Kriteria Penilaian
93-100	Sangat Baik
85-94	Baik
78-84	Cukup
< 78	Kurang

## Hasil

Penelitian ini tentang penerapan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare. Hasil penelitian yang telah diuraikan adalah informasi hasil belajar yang telah dilakukan setiap persiklus. Dalam pembahasan ini diuraikan penggunaan metode peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran berbicara siswa menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan berbicara siswa melalui tugas yang diberikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 yang terdiri atas 36 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk memastikan apakah model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare tahun ajaran 2024.

### 1. Data Pra-Siklus

Dalam penelitian ini setiap tindakan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia selaku kolaborator. Jadwal penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2024 pukul 09.00 – 10.15 WITA, pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali pertemuan pada tiap siklusnya dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks deskripsi.

Kegiatan prasiklus siswa diberikan sedikit gambaran materi tentang teks deskripsi. Peneliti menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberi tugas untuk menulis tugas yang diberikan tentang teks deskripsi kemudian siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

**Tabel 1 Nilai Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Prasiklus**

Frekuensi		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	59,71
8	28	

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai tes kemampuan berbicara siswa prasiklus pada kelas XI IPA 2 yang dikategorikan tuntas yaitu 78 dan diraih oleh 8 orang siswa, sedangkan skor  $\leq 78$  dikategorikan tidak tuntas diraih oleh 28 orang siswa. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan prasiklus adalah 59,71. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare saat dilakukan prasiklus termasuk dalam kategori tidak tuntas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, hasil pekerjaan siswa kemudian diolah dan hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 2 Skor Hasil Pembelajaran Berbicara Siswa Prasiklus**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Siswa	Presentase
1.	93-100	Sangat Baik	0	
2.	85-94	Baik	0	
3.	78-84	Cukup	8	22%
4.	$\leq 78$	Kurang	28	78%
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada prasiklus persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 22% yaitu 8 orang dari 36 siswa termasuk dalam kategori cukup, sedangkan 78% atau 28 orang dari 36 siswa termasuk dalam kategori kurang. Setelah mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas XI IPA 2 melalui tes prasiklus, peneliti memperbaiki nilai siswa dalam kegiatan selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada kelas XI IPA 2. Hasil tes prasiklus digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti setuju untuk menetapkan penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada kegiatan pembelajaran berbicara siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare

### 1. Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua pengamatan terhadap siswa selesai, langkah berikutnya adalah evaluasi siklus 1. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa belum semua siswa memahami materi tentang teks deskripsi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dan juga beberapa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus 1 masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pelaksanaan tes siklus 1 kelas XI IPA 2 tercatat 36 siswa yang mengerjakan tes yang diberikan, terdapat sebanyak 20 siswa yang mencapai KKM dan sebanyak 16 siswa yang belum mencapai KKM.

Melalui analisis hasil siklus 1, kesimpulan dari implementasi tindakan yang telah dilakukan ialah perlu adanya peningkatan, terutama peningkatan hasil yang cukup berarti, pembelajaran berbicara pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Siswa yang belum mencapai nilai tersebut perlu dibimbing kembali agar dapat mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, peneliti merancang kembali proses pembelajaran siklus 2 untuk mencapai nilai yang ditargetkan yaitu 75% dari siswa kelas XI IPA 2 agar dapat memperoleh nilai 78.

**Tabel 3 Nilai Hasil Tes Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 1**

Frekuensi		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	
20	16	72,61

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai tes kemampuan berbicara siswa siklus 1 pada kelas XI IPA 2 yang dikategorikan tuntas yaitu  $\geq 80$  diraih oleh 8 orang siswa dan 78 sebanyak 12 Orang yang dikategorikan skor cukup, sedangkan skor kurang  $\leq 78$  diperoleh oleh 16 orang dan juga dikategorikan tidak tuntas. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan siklus 1 adalah 68,96. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare saat dilakukan siklus 1 meningkat.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengurangi informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

**Tabel 4 Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus 1**

No	Rentang Nilai	Frekuensi Setiap Aspek			Presentase	Kategori
		T	K	P		
1.	93-100	-	-	-	-	Sangat Baik
2.	85-94	7	7	5	18%	Baik
3.	78-84	13	13	8	32%	Cukup
4.	$\leq 78$	16	16	23	50%	Kurang

**Keterangan :**

**T** : Tata Bahasa

**K** : Kosakata

**P** : Pelafalan

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa rekapitulasi pencapaian nilai siswa pada siklus 1 yaitu : Skor pada kategori baik sebanyak 18%, aspek tata bahasa sebanyak 7 siswa, aspek kosakata sebanyak 7 siswa dan aspek pelafalan 5 siswa. Kategori Cukup sebanyak 32%, aspek tata bahasa sebanyak 13 siswa, aspek kosakata sebanyak 13 siswa dan aspek pelafalan 8 siswa. Sedangkan kategori kurang sebanyak 50%, aspek tata bahasa sebanyak 16 siswa, aspek kosakata sebanyak 16 siswa dan aspek pelafalan 23 siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dan siklus 1 pertemuan kedua dan pengamatan terhadap siswa selesai, langkah berikutnya adalah refleksi siklus 1. Berdasarkan hasil yang ditemukan diperoleh kesimpulan bahwa belum semua siswa memahami proses pembelajaran teks deskripsi dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.

Adapun kekurangan yang terdapat pada penerapan siklus 1, yaitu beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam berbicara dan juga masih banyak yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga harus diterapkan siklus 2 untuk bisa mengukur hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan data yang disampaikan pada siklus 1 tercatat dari 28 siswa kelas XI IPA 2 sebanyak 20 siswa atau 56% yang mencapai KKM dan tercatat sebanyak 16 siswa atau 44% yang belum mencapai KKM. Analisis hasil siklus 1, kesimpulan dari implementasi tindakan yang telah dilakukan oleh guru ialah perlu adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara.

Siswa yang belum mencapai nilai tersebut perlu dibimbing kembali agar dapat mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, peneliti harus merancang kembali proses pembelajaran pada siklus 2 untuk mencapai nilai yang ditargetkan yaitu 80% siswa kelas XI IPA 2 agar dapat memperoleh nilai 80. Upaya yang dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu meningkatkan kegiatan inti yang terdapat di RPP sehingga lebih berhasil pada siklus 2.

## 2. Data Siklus 2

Tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah serta merumuskan dan menganalisis yang kemudian disimpulkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi teks deskripsi sebagai pendukung untuk siswa dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan melihat hasil dari siklus 1.

Adapun masalah yang ditemukan pada siklus 1 yaitu siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh peneliti, siswa tidak merespon pada saat peneliti bertanya dan banyak siswa yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya meningkatkan keterampilan berbicara melalui model *Student Facilitator and Explaining*.

Pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa data yang didapatkan peneliti dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare.

**Tabel 5. Nilai Hasil Teks Kemampuan Berbicara Siswa Siklus 2**

Frekuensi		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	
28	8	82,56

Tabel 4.dapat disimpulkan bahwa kelas XI skor tertinggi subjek penelitian adalah 85 diraih oleh 1 orang siswa yang dimasukkan dalam skor baik, sedangkan skor 72 diperoleh oleh 1 orang dan juga dikategorikan sebagai skor kurang.

Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini adalah 82,56. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada pembelajaran teks deskripsi siswa kelas XI kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare saat dilakukan siklus 2 termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 6 Rekapitulasi Pencapaian Nilai Siswa pada Siklus 2**

No	Rentang Nilai	Frekuensi Setiap Aspek			Presentase	Kategori
		T	K	P		
1.	93-100	3	3	1	8%	Sangat Baik
2.	85-94	11	11	12	30%	Baik
3.	78-84	12	12	13	34%	Cukup
4.	≤ 78	10	10	10	28%	Kurang

**Keterangan :**

**T** : Tata Bahasa

**K** : Kosakata

**P** : Pelafalan

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi pencapaian nilai siswa pada siklus 1 yaitu : Skor pada kategori sangat baik sebanyak 8%, aspek tata bahasa sebanyak 3 siswa, aspek kosakata sebanyak 3 siswa dan aspek pelafalan 1 siswa. Kategori baik sebanyak 30%, aspek tata bahasa sebanyak 11 siswa, aspek kosakata sebanyak 11 siswa dan aspek pelafalan 12 siswa. Kategori cukup sebanyak 34%, aspek tata bahasa

sebanyak 12 siswa, aspek kosakata sebanyak 12 siswa dan aspek pelafalan 13 siswa. Sedangkan kategori kurang sebanyak 28%, aspek tata bahasa sebanyak 10 siswa, aspek kosakata sebanyak 10 siswa dan aspek pelafalan 10 siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II mengalami peningkatan signifikan. Hal ini diketahui dari hasil lembar observasi yang memperoleh nilai rata-rata pada pertemuan pertama ialah 71 dan pertemuan kedua ialah 81. Pada siklus ini siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sudah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran

Sedangkan data hasil belajar siklus 2, diketahui bahwa dari 36 siswa terdapat 26 siswa atau 72% yang memperoleh KKM, sedangkan 10 siswa atau 28% memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada siklus 2 mencapai 82,56 dengan kategori baik. Dari segi hasil, siswa sudah mengalami banyak kemajuan dengan meningkatnya hasil rata-rata pada setiap aspek. Kesalahan yang dilakukan siswa saat pembelajaran berbicara pada siklus I telah berkurang.

Siswa banyak mengalami peningkatan selama proses belajar mengajar. Siswa tercatat menjadi lebih berperan aktif, suasana kelas semakin kondusif, dan semangat yang dimunculkan siswa saat pembelajaran berbicara menjadikan siswa lebih antusias dan bersemangat. Hal ini menunjukkan penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare. Berdasarkan hasil maksimal yang telah diperoleh siswa maka peneliti tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Proses perencanaan siklus I dan siklus II, langkah selanjutnya yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi kelompok. Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun RPP, materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang mencakup hal-hal yang dikerjakan secara sistematis dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dalam berbicara. Pada tahap pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti mulai menerapkan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, serta mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model *Student Facilitator and Explaining*. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, dan hasil tes evaluasi siswa pada tiap akhir siklus. Pada tahap akhir tiap siklus semuanya dianalisis serta direfleksi berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh.

Hasil data model *Student Facilitator and Explaining* adalah pembelajaran berbicara, dimana siswa diajak melakukan kegiatan berbicara dengan bimbingan guru yang memberikan peluang menuangkan ide-idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema/topik yang diberikan. Pembelajaran berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut siswa untuk bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* yang dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiati dan Asra (2017) yang mengemukakan bahwa “Proses

---

pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran para guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut.”

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan tentang: mengamati kebiasaan siswa dalam belajar terutama dengan kemampuan berbicara, kesulitan siswa dalam belajar, dan tingkat kemampuan siswa dalam penelitian sederhana, Rasa percaya diri yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, Kekompakan, kerjasama, dan pengetahuan yang terbangun dalam sebuah kelompok. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Hasil temuan dari pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penulis menetapkan pedoman penskoran analitik yang terdiri dari beberapa aspek penilaian yaitu tata bahasa, kosakata dan pelafalan, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Halidjah (2019:265), bahwa “Penskoran analitik adalah penskoran yang menggunakan detail-detail tentang aspek-aspek yang diskor sebagai panduan.”

Ketetapan tata bahasa, dan kosakata dari beberapa siswa masih cenderung tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara selama proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan beberapa siswa masih perlu meningkatkan pemahamannya terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia. Pada Pelafalan siswa seringkali menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu, adanya perubahan fonem-fonem atau bunyi-bunyi yang menyebabkan bunyi pelafalan berubah, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hidayati, ddk (2022:330) bahwa “Pengaruh bilingualisme dalam tataran pelafalan atau fonologis didasarkan pada perubahan bunyi dari penutur yang saling memengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lain.”

Dapat kita simpulkan bahwa dari hasil belajar, siswa lebih bisa percaya diri ketika berbicara dalam kelas dan juga siswa dapat memahami terkait dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare.

1. Pada proses penerapan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pare-Pare telah berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata observasi siswa yang meningkat yaitu pada siklus 1 dengan persentase sebesar 42% kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 58%, membuktikan bahwa antusias siswa yang aktif selama proses pembelajaran mengalami peningkatan, siswa lebih percaya diri ketika berbicara dalam kelas dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*.
2. Peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 60 meningkat menjadi 73 pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 83 pada siklus 2. Persentase ketuntasan klasikal setelah mencapai kriteria ketuntasan minimum juga mengalami peningkatan, pada prasiklus hanya sebesar 11% kemudian meningkat pada siklus 1 sebesar 35% dan mengalami peningkatan kembali menjadi 78% pada siklus 2.

### **Ucapan Terima Kasih** (opsional)

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari pandangan pengetahuan. Pada kesempatan ini perkenankan penulis dengan segala hormat dan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sufirman Rahman, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia.
2. Dr. Hj. Rusdiah, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.
3. Dr. Hj. Sitti Rabiah, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia.
4. Dr. H. Muliadi, M.Hum. selaku pembimbing I terima kasih atas nasihat dalam membimbing penulis, sehingga penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Andi Puspitasari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis, sehingga penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh tenaga administrasi Fakultas Sastra yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
8. Teruntuk kedua orang tua saya yang telah berjasa demi memberikan pendidikan terbaik selama ini untuk penulis, dan kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan, serta kepada keluarga dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Kepada Kepala UPT. SMA Negeri 1 Pare-Pare, penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya izin dari beliau, terima kasih atas izin yang telah diberikan.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada semua pihak, dan semoga amal baik semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyusun hasil penelitian ini dapat diganti dengan balasan yang lebih baik dari Allah Swt.

### **Referensi**

- Akhiruddin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Student Facilitator and Explaining pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 12 Makassar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 55-56.
- FS, T. R., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Parepare. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5978-6005.
- Halidjah, S. (2019). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).

- 
- Halidjah, S. (2019). Evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Hidayati, N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Berbicara. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 322-335.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Lusita, & Emidar. (2019). Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 113-120.
- Muliadi. (2020). *Buku Ajar Telaah Prosa (Sebuah Terapan)*.
- Pontororing. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Strategi Pembelajaran Diskusi Kelompok Terbimbing Di Kelas X Ma Nurul Hidayah Sea 1 Kabupaten Minahasa. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 750-771.
- Puspitasari, A., Kurniati, N., & Rahmat. (2021). "Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa SDN 61 Batu Menteng Desa Marayoka Jeneponto". *Madaniya*, 479-483.
- Rabiah, S. (2018). *Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sastra dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Makassar.
- Rabiah, S. (2023). *Analisis Wacana Sebuah Pengantar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Safitri, J. E., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2023). Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X 1 UPT SMA Negeri 1 Bantaeng. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1885-1892.
- Suri, W., Mansyur, U., & Puspitasari, A. (2023). Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 7 Wajo. *Journal on Education*, 6(1), 10041-10050.
- Ulfa, M. (2023). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Universal Grace Journal*, 102-111.